

Kebiasaan adat masyarakat di Krayan adalah gotong royong dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Kegiatan gotong royong, yang dalam bahasa setempat disebut paleo, seringkali dilakukan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan berusahatani. Kegiatan ini sudah berlangsung lama, dimana seseorang yang tergabung dalam suatu kelompok mengajak anggota kelompok lainnya untuk bersama – sama menggarap lahan anggota kelompok tersebut. Jika lahan tersebut usai digarap maka mereka berpindah ke lahan milik anggota lainnya.

Paleo nibu pade adalah suatu kegiatan gotong royong dalam menanam padi, dimana kegiatan sebelumnya didahului oleh paleo meledak, yaitu kegiatan membersihkan sawah sebelum ditanami. Dalam kegiatan paleo meledak, sawah dibersihkan dari gulma dan jerami bekas pertanaman yang lalu dengan cara bergotong royong. Selama proses pembersihan dari gulma ini, benih padi disemaikan, yang sebelumnya benih tersebut dibawa ke gereja untuk diberkati. Tujuannya agar hasil panen dapat meningkat dan pertanaman aman dari gangguan hama/penyakit tanaman. Acara pemberkatan benih ini disebut pade fra.

Dalam proses perawatan padi sawah, seringkali terserang hama tikus, dalam hal ini dilakukan acara ngelabo labo atau gropyokan terhadap hama tikus. Acara gropyokan hama tikus ini biasa juga dilakukan sebelum penanaman padi. Disamping hama tikus, burung juga biasa merusak pertanaman. Pengendalian burung keruak yang biasa merusak pertanaman dilakukan dengan ngelabo keruak.

Jika waktu panen telah tiba, maka dilakukan acara ngerupen. Seperti paleo nibu pade, acara ini juga dilakukan secara bergotong – royong dengan melibatkan petani lainnya. Mereka dengan cara bergantian memanen padi di sawah. Acara ngerupen ini biasanya disertai dengan pemotongan ternak kerbau atau babi. Tujuannya disamping memberi makan petani yang telah membantu memanen, juga sebagai wujud suka cita karena telah berhasil menuai padi.

Disamping acara – acara tersebut yang dilaksanakan dalam kegiatan usahatani, masyarakat suku Lundaye di Kecamatan Krayan masih terdapat upacara adat lainnya seperti Nyupai Semaring, Nui Ulung, tarian Parisanan, dan Beritubang. Keseluruhan produk budaya ini tidak saja memperkaya khasanah kebudayaan nasional, tetapi juga memberikan pencitraan kepada kita betapa leluhur bangsa ini telah menjadikan bertani sebagai bagian dari kebudayaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan.

Paleo, Budaya Tani Dayak Lundaye

Oleh admin

Kamis, 07 Agustus 2014 12:52
